

**FENOMENA HIJAB *COSPLAY*: SINTESIS ANTARA
FASHION DAN AGAMA (STUDI FENOMENOLOGI
DI KOTA PALEMBANG)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh:

AMANDA DWI APRILIANI

07031282126203

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

FENOMENA HIJAB COSPLAY: SINTESIS ANTARA FASHION DAN AGAMA (STUDI FENOMENOLOGI DI KOTA PALEMBANG)

Oleh:

AMANDA DWI APRILIANI

07031282126203

Pembimbing I

Krisna Murti, S.I.Kom, M.A.

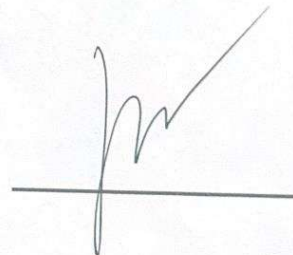
198807252019031010



Pembimbing II

Ryan Adam, S.I.Kom, M.I.Kom.

198709072022031003



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

FENOMENA HIJAB COSPLAY: SINTESIS ANTARA FASHION DAN AGAMA

SKRIPSI

Oleh:

AMANDA DWI APRILIANI

07031282126203

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 28 Juli 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

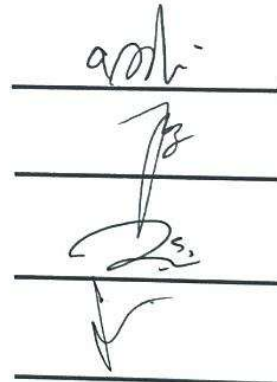
KOMISI PENGUJI

Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom.
Ketua

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom, M.I.Kom.
Anggota

Krisna Murti, S.I.Kom, MA.
Anggota

Ryan Adam, S.I.Kom, M.I.Kom.
Anggota



Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990032004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.S.i.
NIP. 196406061992031001

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENA HIJAB COSPLAY: SINTESIS ANTARA FASHION DAN AGAMA

SKRIPSI

Oleh:

AMANDA DWI APRILIANI

07031282126203

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 28 Juli 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

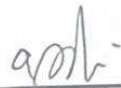
KOMISI PENGUJI

Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom.
Ketua

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom, M.I.Kom.
Anggota

Krisna Murti, S.I.Kom, MA.
Anggota

Ryan Adam, S.I.Kom, M.I.Kom.
Anggota








Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.S.i.
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanda Dwi Apriliani
NIM : 07031282126203
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 10 April 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Hijab Cosplay: Sintesis antara Fashion dan Agama
(Studi Fenomenologi di Kota Palembang)

Menyatakan dengan seluruhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya tulis ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya Ilmiah yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik dari Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan karya ilmiah.

Indralaya, 20 Juli 2025

Yang me.


METERAI TEMPEL
48D65AMX381942500
Amanda Dwi Apriliani

NIM. 070312821262023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Kekalahan adalah kemenangan yang tertunda"

Persembahan

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak ternilai. Tanpa kehadiran dan restu mereka, penulis tidak akan mampu melalui setiap proses dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama masa studi. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi bagian dari proses akademik yang penuh tantangan ini. Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada seluruh informan dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran proses penelitian ini. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

ABSTRACT

The phenomenon of cosplay in Indonesia has developed as a medium of self expression among young people, yet Muslim women who wear the hijab face challenges in balancing religious values with popular culture. This study analyzes hijab cosplay as a synthesis of fashion and religion within the cosplay community in Palembang, employing Alfred Schutz's phenomenological theory to explore both the subjective experiences of hijab cosplayers and the intersubjectivity formed through their interactions with family, peers, community members, visitors, and religious figures. A qualitative phenomenological approach was applied through in-depth interviews, observations at cosplay events, and social media documentation with informants consisting of hijab cosplayers, non-hijab cosplayers, visitors, and ustadz. The findings show that hijab cosplay provides an alternative space for Muslim women to engage in popular culture while maintaining their religious identity through strategies such as styling the hijab to resemble character hair, wearing undershirts or loose leggings, and selecting characters that allow for adaptation, although technical limitations and social pressures remain significant challenges. Therefore, this study offers suggestions on the importance of community support, technical capacity building, inclusive event policies, public education, family involvement, and the development of comparative studies across cities and countries.

Keywords: *Hijab Cosplay, Synthesis, Fashion, Religion, Phenomenology.*

Advisor I



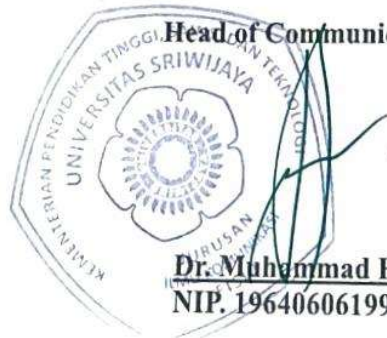
Krisna Murti S.I.Kom, MA.
NIP. 198807252019031010

Advisor II



Ryan Adam, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Head of Communication Departement



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Fenomena *cosplay* di Indonesia berkembang sebagai ruang ekspresi generasi muda, namun bagi Muslimah berhijab muncul tantangan untuk menyeimbangkan nilai agama dengan budaya populer. Penelitian ini bertujuan menganalisis hijab *cosplay* sebagai sintesis antara fashion dan agama dalam komunitas *cosplay* di Kota Palembang dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami pengalaman subjektif dan intersubjektif para pelaku. Metode penelitian kualitatif fenomenologis diterapkan melalui wawancara mendalam, observasi pada event *cosplay*, dan dokumentasi media sosial dengan informan yang terdiri dari hijab cosplayer, cosplayer non-hijab, pengunjung, dan ustadz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijab *cosplay* menjadi ruang alternatif bagi Muslimah untuk berkarya di ranah budaya populer sambil mempertahankan identitas religius melalui strategi seperti styling hijab menyerupai rambut karakter, penggunaan manset atau legging longgar, dan pemilihan karakter yang sesuai syariat, meski tetap menghadapi kendala teknis serta tekanan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan saran terkait dukungan komunitas, penguatan kapasitas teknis, kebijakan event inklusif, edukasi publik, dukungan keluarga, dan pengembangan studi komparatif lintas kota maupun negara.

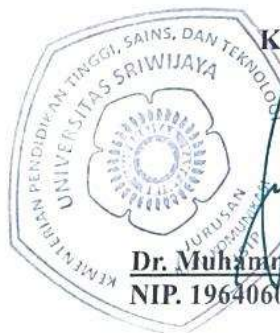
Kata Kunci: Hijab Cosplay, Sintesis, Fashion, Agama, Fenomenologi

Pembimbing I

Krisna Murti S.I.Kom, MA.
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II

Ryan Adam, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003



Ketua Jurusan

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Fenomena Hijab Cosplay: Sintesis Antara Fashion dan Agama (Studi Fenomenologi di Kota Palembang) . Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.S.I, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom, MA, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Bapak Ryan Adam, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom. dan Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom sebagai Dosen Penguji saya, Terima kasih banyak atas semua ilmu, saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, Terima kasih atas ilmu, saran dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada Admin Jurusan Ilmu Komunikasi, Mba Elvira Humairah, Terima kasih atas bantuan, informasi dan bantuan dalam melancarkan pengajuan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik.

10. Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.
11. Papa Herry Haryana dan Almh. Mama Reni Asriza yang telah mengiringi setiap langkah saya bahkan sebelum saya bisa melangkah, Terima kasih atas doa, dukungan finansial, semangat serta segalanya yang telah diberikan kepada saya, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Mama tenang dan bangga di samping rahmat Allah.
12. Keluarga saya, Kak Reri, Kakek Syahrul, Tante Ulie, Bunda Shera, Ayah Iwan, Om Awin, Om Aan, Mbak Nik, Kak Adit, Meidy, Mas Athar dan Aidan yang senantiasa memberikan support, semangat, dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
13. Alumni kpoper, kedua sahabat baik saya, diva Gaisya Pra Ramadhani dan diva Yovita Lantika Maulani, Terima kasih atas bantuan, support, semangat dan kebersamaan yang telah membantu dan menemani dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Ketiga sahabat baik saya, LAFA, Siti Nurhaliza, Aulia, Luthfiyah Maulidina, yang telah memberikan semangat, saran dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini.
15. Tongkrongan Cosplay Ambalabu, yang tak henti membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih banyak kepada Ko Nala, Kak Yu, Kak Wawan, Kak Kiki, Bang Ijan, Kak Nana, Bang Mewing, yang telah menyempatkan waktunya untuk diwawancarai dan memberi masukan serta semangat dan tak lupa supportnya selama pengerjaan skripsi ini.
16. Tak lupa dan tak akan dilupakan, seseorang yang selalu menemani saya serta seseorang yang menjadi motivasi saya mengerjakan skripsi ini, seseorang yang ingin saya jadikan pasangan hidup dalam masa depan saya, Muhammad Aditya Arnori, Terima kasih atas kebersamaan, kasih dan sayang selama pengerjaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan

dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Indralaya, 20 Juli 2025

Amanda Dwi Apriliani

NIM. 07031282126203

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Umum.....	13
1.3.2 Tujuan Khusus.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Konseptual.....	15
2.1.1 Teori Fenomenologi Alfred Schutz	15
2.1.2 Sintesis	18
2.1.3 <i>Fashion</i> dan Agama.....	19
2.2 Kerangka Teori	21
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Definisi Konsep.....	28
3.3 Fokus Penelitian	30

3.4	Unit Analisis	31
3.5	<i>Key Informant</i>	31
3.6	Informan Pendukung	32
3.7	Teknik Pengumpulan Data	34
3.8	Teknik Analisis Data	34
3.9	Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV 36		
GAMBARAN UMUM		36
4.1	Sejarah dan Letak Geografis Kota Palembang	36
4.2	Hijab <i>Cosplay</i>	37
4.3	Karakteristik Informan Penelitian	38
4.3.1	Hijab Cosplayer	38
4.3.2	<i>Cosplayer</i> Non-Hijab (Pengguna Wig)	39
4.3.3	Masyarakat Umum	39
4.3.4	Tokoh Agama (Ustadz/Ustadzah)	39
4.4	Realitas Sosial yang Melatarbelakangi Fenomena Hijab <i>Cosplay</i>	40
BAB V 44		
HASIL DAN PEMBAHASAN		44
5.1	Hasil Penelitian	44
5.1.1	Makna Hijab <i>Cosplay</i> bagi Hijab Cosplayer	44
5.1.2	Strategi Penyelarasan Fashion dan Nilai Agama	50
5.1.3	Tantangan yang Dihadapi Hijab Cosplayer	51
5.1.4	Tanggapan dari <i>Cosplayer</i> Non-Hijab	52
5.1.5	Tanggapan dari Masyarakat Umum	57
5.1.6	Tanggapan dari Pengunjung Reguler	58
5.1.7	Tanggapan dari Ustadz	59
5.2	Pembahasan	61
5.2.1	Makna dan Motif Sosial (Schutz)	61
5.2.2	Intersubjektivitas dan Negosiasi Makna Sosial	62
5.2.3	Keberterimaan Sosial dan Ketegangan Identitas	63
5.2.4	Peran Pendamping dan Dukungan Sosial	63
BAB VI 65		
PENUTUP		65
6.1	Kesimpulan	65
6.2	Saran 66	
DAFTAR PUSTAKA		69

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Event Cosplay</i> di Palembang oleh Dinas Kebudayaan Palembang tahun 2023	4
Gambar 1. 2 Contoh Hijab <i>Cosplay</i>	5
Gambar 1. 3 Thread mengenai Hijab <i>Cosplay</i>	7
Gambar 1. 4 dan Gambar 1. 5 Pendapat Pengguna Media Sosial terhadap Hijab <i>Cosplay</i> .	7
Gambar 1. 6 Kolom komentar pada video Tiktok	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4. 1 Maps Kota Palembang.....	37
Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Informan A	44
Gambar 5. 2 Wawancara Dengan Informan NA.....	47
Gambar 5. 3 Wawancara Dengan Informan U.....	49
Gambar 5. 4 Wawancara Dengan Informan Y	53
Gambar 5. 5 Wawancara Dengan Informan W	55
Gambar 5. 6 Wawancara Dengan Informan K.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	30
Tabel 3. 2 Informan Pendukung: Masyarakat Umum	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Komunikasi mempelajari bagaimana pesan dikonstruksi, disampaikan, ditafsirkan, dan membentuk realitas sosial. Salah satu ranah penting dalam Ilmu Komunikasi adalah komunikasi interpersonal, yakni proses pertukaran pesan antar individu yang berlangsung secara langsung, dengan tujuan membangun relasi, pemahaman, dan identitas diri (DeVito, 2011). Dalam perkembangan budaya populer, komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi ruang negosiasi makna dalam interaksi sosial, termasuk dalam komunitas kreatif seperti cosplay.

Fenomena cosplay di Indonesia telah berkembang menjadi sarana ekspresi diri yang kuat bagi generasi muda. Namun, bagi sebagian individu yang memiliki latar belakang religius, seperti Muslimah berhijab, terdapat tantangan tersendiri dalam menyesuaikan nilai-nilai agama dengan praktik budaya populer ini. Muncullah bentuk adaptasi bernama hijab cosplay, yaitu praktik cosplay yang tetap mempertahankan identitas keislaman melalui penggunaan hijab dan modifikasi kostum. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal menjadi sangat penting, karena hijab cosplayer tidak hanya berkomunikasi dengan dirinya sendiri dalam membentuk makna identitas, tetapi juga berinteraksi dengan keluarga, teman, sesama cosplayer, dan masyarakat luas yang memberikan respons terhadap keberadaan mereka.

Dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, skripsi ini memfokuskan kajian pada bagaimana makna hijab cosplay dibentuk melalui pengalaman sosial dan interaksi interpersonal. Pendekatan ini memandang bahwa makna tindakan manusia selalu dibentuk dalam dunia kehidupan bersama orang lain, dan melalui komunikasi antarpribadi itulah makna tersebut dikonstruksi, dinegosiasikan, dan dimaknai kembali. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami fenomena hijab cosplay sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga dalam melihat bagaimana komunikasi interpersonal menjadi instrumen penting dalam proses negosiasi identitas dan penerimaan sosial dalam budaya populer kontemporer.

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia memiliki kemudahan dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi. Teknologi zaman sekarang memperbolehkan manusia mengakses banyak hal. Hal ini memuat berbagai informasi dan budaya dari luar. Salah satu budaya populer yang berasal dari luar Indonesia adalah *cosplay*. *Cosplay* adalah gabungan dari kata *costume* dan *play*, yang merujuk pada kegiatan di mana seseorang menghidupkan karakter tertentu dengan menggunakan kostum karakter tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pramana & Masykur (2020) “*Cosplay* merupakan sejenis pertunjukan di mana individu akan berpenampilan lengkap seperti suatu tokoh dan memperagakannya. Tokoh yang diperagakan biasanya berasal dari komik, anime, game, film, drama, dan lain sebagainya.”

Praktik budaya populer seperti *cosplay* dapat berfungsi sebagai media dialog antara nilai-nilai tradisional dan modernitas (Jenkins, 2006).

Fenomena *cosplay* pertama kali muncul di Barat pada akhir 1960-an sebelum kemudian diperkenalkan di Jepang pada tahun 1970-an. Di Jepang, *cosplay* mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan mencapai tingkat popularitas yang lebih tinggi dibandingkan di Barat. Saat ini, para *cosplayer* di Jepang sering berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh komunitas penggemar, seperti *Comic Market*. Di Indonesia, terdapat acara bernama *ChibiCon* dan *Comic Frontier* yang juga populer dan diadakan secara tahunan. Popularitas ini berkontribusi pada penyebaran minat terhadap *cosplay*, baik di kalangan *cosplayer* maupun non-*cosplayer*, di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, *cosplay* semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Terdapat acara untuk menaungi acara *cosplay* yang biasa disebut *event cosplay*. Acara ini biasa dihadiri oleh para *cosplayer* (pelaku *cosplay*), *otaku*, dan masyarakat umum. *Cosplay* mulai berkembang dan acaranya makin sering bermunculan, termasuk di Kota Palembang. Acara *cosplay* di Palembang pertama kali diadakan pada tahun 2009 oleh *Cosplayer* komunitas Rumah Kayu yang didirikan oleh Deadpool Palembang (@deadpoolpalembang). *Event Cosplay* di Palembang kian berkembang hingga saat sekarang.

Selain itu, terdapat beberapa komunitas *cosplay* di kota Palembang yang dijabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Komunitas *Cosplay* di Kota Palembang

No.	Nama Komunitas	Keterangan	Jumlah Anggota
1.	Cosplay Palembang	Aktif	287
2.	Kapal Club (Komunitas Anime Palembang)	Aktif	347
3.	Leciel Palembang	Aktif	50
4.	AlCost	Tidak Aktif	24
5.	Abah Daikazoku	Aktif	20
6.	Scoat (Sriwijaya Cosplay Team)	Tidak Aktif	13

**Gambar 1. 1 Event *Cosplay* di Palembang oleh Dinas Kebudayaan Palembang tahun 2023***Sumber: idxchannel.com*

Selain *cosplay* yang menggunakan rambut palsu atau *wig*, muslimah berhijab yang ingin melakukan *cosplay* menggunakan hijab sebagai pengganti *wig*. Kegiatan ini dinamakan *Hijab Cosplay*. *Hijab Cosplay* menawarkan cara baru bagi Muslimah untuk mengekspresikan diri dalam budaya populer tanpa meninggalkan nilai-nilai religius (Ali & Kamp, 2020).



Gambar 1. 2 Contoh Hijab Cosplay

Sumber: Wolipop – detik.com

Hijab *Cosplayer* atau pelaku hijab *cosplay* menggunakan hijab untuk menggantikan *wig* demi mempertahankan identitas sebagai Muslimah sembari melakukan *cosplay*. Pada gambar 1.2, *Cosplayer* tersebut sedang *cosplay* sebagai Sailor Moon dan memperagakan hijabnya agar mirip dengan sang karakter. Selain hijab *cosplay* yang mengikuti pola rambut karakter, terdapat juga hijab *cosplay* yang menggunakan gaya hijab biasa namun sembari menggunakan kostum. Hijab *cosplay* pertama kali muncul pada tahun 2012 (Rastati, 2015). Hijab *cosplay* kemudian memasuki Indonesia, termasuk kota Palembang. *Cosplayers* yang memodifikasi kostum mereka sering kali menghadapi kritik, tetapi ini juga menunjukkan bagaimana budaya lokal memengaruhi budaya global (Napier, 2007)

Pada penelitian terdahulu, masalah yang dihadapi hijab *cosplayer* adalah bagaimana cara mereka bernegosiasi dengan identitas mereka sebagai muslimah, dan hobi mereka untuk mengekspresikan diri sebagai seorang *cosplayer* (Hasba, 2022).

Selain itu, dalam penelitian Rastati (2015) yang berjudul “*Dari Soft Power Jepang hingga Cosplay*” memiliki beberapa informan yang memiliki berbagai tanggapan. Salah satunya adalah hijab *cosplay* dipandang menarik

dan unik dalam dunia *cosplay*. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa hijab *cosplay* tidak sesuai dengan standar *cosplay* karena menggunakan hijab, di mana karakter yang *dicosplaykan* tidak menggunakan hijab. Dalam penelitian itu juga disebutkan dari seorang informan yang merupakan seorang hijab *cosplayer* bahwa hijab *cosplay* yang mereka lakukan berada di “ranah abu-abu” dikarenakan dalam pandangan Islam mereka dianggap aneh, dan dalam dunia Jejepangan mereka ditolak karena dianggap masih melakukan hobi sebagai seorang “*otaku*” terlepas dari identitas mereka sebagai seorang muslimah. Selain itu, ada seorang informan yang juga menjelaskan bahwa hijab *cosplay* harus sesuai syariat, tidak menunjukkan aurat, tidak melakukan *crossdress*, sebagaimana disebutkan dalam syariat Islam.

Selain itu, terdapat beberapa pendapat di sosial media yang menentang Hijab *cosplay* ini. Berikutnya merupakan salah satu diskursus di twitter @tanyakanrl dari anonymous yang berisi: ‘Sender kaget kirain dia pake kerudung tapi roknya pendek, ternyata legging warna kulit, kalo kaya gini mending leggingnya hitam aja ga sih, kok agak gimana gitu jadinya’ Ia membicarakan tentang seorang *cosplayer* yang sedang *cosplay* Nagi Seishiro versi *seifuku* dari anime Blue Lock dengan menggunakan hijab, namun Ia menggunakan stocking dan rok pendek di atas lutut.



Gambar 1.3 Thread mengenai Hijab Cosplay

Sumber: x.com (Data diolah Peneliti, 2024)

Hal ini menimbulkan banyak pendapat yang menolak dan tidak suka terhadap cosplay tersebut. Salah satunya adalah pengguna twitter merasa aneh dengan adanya hijab cosplay, sedangkan hijab tidak seharusnya ‘dipergayakan’ atau di modifikasi.



Gambar 1.4 dan Gambar 1.5 Pendapat Pengguna Media Sosial terhadap Hijab Cosplay

Sumber: x.com (Data diolah Peneliti, 2024)

Kemudian di tiktok, seorang pengguna tiktok yang merupakan seorang wig cosplayer membuat video yang menyindir cosplayer hijab yang cosplay karakter LGBTQ+. Pada kolom komentar, banyak orang yang berpendapat bahwa hijab tidak seharusnya di *cosplay*kan sama sekali.



Gambar 1. 6 Kolom komentar pada video Tiktok

Sumber: x.com (Data diolah Peneliti, 2024)

Teori Fenomenologi Alfred Schutz (1932) menjelaskan bahwa Fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana individu mengalami, memahami, dan memberikan makna terhadap dunia sosial melalui pengalaman subjektif mereka, tanpa lepas dari intersubjektivitas dari masyarakat. Schutz menjelaskan bahwa meskipun pengalaman bersifat subjektif, individu dapat memahami dan berbagi makna dengan orang lain melalui proses intersubjektivitas. Penelitian ini akan menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz untuk lebih mendalami Fenomena Hijab *Cosplay*.

Secara umum, agama adalah suatu sistem kepercayaan dan keyakinan yang diikuti oleh sekelompok orang untuk memahami dan berhubungan dengan berbagai kekuatan ilahi atau transeden. Dalam suatu agama, terdapat seperangkat ajaran, norma-norma moral, ritual, dan ibadah yang membentuk pandangan umatnya mengenai dunia. Menurut Edward Burnett Tylor, dikutip

dari *Seven Theories of Religion* (1996) karya Daniel L. Pals, definisi agama adalah kepercayaan seseorang terhadap makhluk spiritual, misalnya roh, jiwa, dan hal-hal lain yang punya peran dalam kehidupan manusia.

Dalam komunitas *cosplay*, khususnya hijab *cosplay* di Palembang, komunikasi interpersonal berfungsi sebagai landasan utama bagi terbentuknya pola dialog yang bersifat interaktif dan transaksional. Pola komunikasi cosplayer menggunakan model interaktif dan transaksional, bukan linear, memungkinkan adanya respons dua arah yang dinamis antara anggota komunitas. Hal ini penting bagi hijab cosplayer, karena melalui komunikasi tatap muka dan personal baik dalam event maupun komunitas mereka dapat menyampaikan niat, nilai religius, dan batasan dalam *cosplay*. Komunikasi interpersonal seperti ini memberi ruang bagi negosiasi makna; misalnya menjelaskan bahwa hijab bukan sekadar aksesoris, melainkan bagian dari identitas religius yang diintegrasikan dalam karakter yang diperankan (Kusumadewi & Hastasari (2020).

Komunikasi interpersonal juga meningkatkan solidaritas dan membantu mengelola konflik dalam komunitas. Pola interaksi horizontal dan vertikal; interaksi horizontal membangun kedekatan dan solidaritas, sedangkan pola vertikal menegaskan peran dan tanggung jawab dalam komunitas. Bagi hijab cosplayer, interaksi horizontal seperti curhat, berbagi tips kostum/syar'i, atau dukungan emosional, memperkuat self-concept positif dan mengurangi tekanan dari kritik eksternal (Akbar (2021). Sementara struktur vertikal misalnya dalam komunitas pelatih atau panitia event menegaskan norma bersama, termasuk batasan syariat dalam *cosplay*,

guna menjaga keselarasan praktik hijab *cosplay*. Kombinasi interaksi ini menciptakan ruang interpersonal yang sehat; saling memahami, mengakomodasi, dan menghargai identitas religius sekaligus budaya populer.

Selain itu, pada penelitian ini, sintesis hadir dalam “Fenomena Hijab *Cosplay*: Sintesis antara *Fashion* dan Agama,” di mana elemen budaya populer dan keyakinan religius bertemu dan bersatu dalam ekspresi diri yang unik bagi para hijab *cosplayer*.

Jean Piaget (1954) melihat sintesis dalam konteks perkembangan kognitif. Ia menjelaskan bahwa sintesis terjadi ketika informasi baru diintegrasikan ke dalam skema kognitif yang sudah ada, atau ketika skema tersebut diubah untuk mengakomodasi informasi baru, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam (*The Construction of Reality in the Child*).

Di sisi lain, dalam buku *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (1997), Stuart Hall mengartikan sintesis sebagai proses penggabungan elemen-elemen budaya yang berbeda melalui representasi, yang menghasilkan makna baru yang lebih rumit. Sintesis ini terjadi ketika individu atau kelompok ikut serta dalam menciptakan makna baru melalui komunikasi dan media lintas budaya.

Secara keseluruhan, sintesis dalam berbagai konteks yang dijelaskan oleh ketiga peneliti di atas bermaksud pada proses penggabungan atau integrasi elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru. Piaget memandang sintesis sebagai proses kognitif di mana informasi baru

disesuaikan dengan skema yang sudah ada, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Hijab merupakan busana yang digunakan muslimah untuk menutup aurat, dan *cosplay* menggunakan kostum sebagai pakaian utama untuk menunjukkan karakter. *Fashion* memiliki arti yang berbeda dari para Ahli, antara lain adalah:

Dalam *The Contemporary English Indonesian Dictionary of English Language (2003)* , *fashion* diartikan sebagai gaya atau kebiasaan yang mencerminkan perilaku atau cara berpakaian seseorang, yang sering kali mengikuti tren masa kini. *Fashion* juga berkaitan dengan aspek pribadi seseorang, seperti tabiat, jenis, macam, bentuk, dan wujud, yang mencerminkan karakter individu dalam memilih dan mengekspresikan diri melalui pakaian.

Lipovetsky (1994) menjelaskan bahwa *fashion* merupakan bentuk perubahan yang ditandai oleh laju yang cepat, di mana *fashion* menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan identitas dan individualitas melalui busana yang dikenakan. Lipovetsky mengemukakan bahwa *fashion* berperan sebagai kekuatan yang memberikan kebebasan bagi seseorang untuk menunjukkan keunikannya, terutama dalam masyarakat yang semakin mengutamakan ekspresi diri.

Polhemus dan Procter (1984) memandang *fashion* sebagai sinonim atau persamaan dari istilah dandanan, busana, dan gaya di masyarakat. Sementara itu, Barnard (1996) memberikan perbedaan antara *fashion* dan gaya; gaya mencerminkan pemahaman seseorang terhadap kepribadiannya dan cara

menyesuaikan busana dengan seleranya, sedangkan *fashion* lebih merujuk pada tren yang berkembang dan berubah seiring waktu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *fashion* adalah suatu bentuk ekspresi gaya yang mencerminkan pilihan individu dalam berpakaian dan berperilaku, yang dipengaruhi oleh tren zaman serta budaya sosial.

Judul skripsi penelitian ini yaitu **“FENOMENA HIJAB *COSPLAY*: SINTESIS ANTARA *FASHION* DAN AGAMA (STUDI FENOMENOLOGI DI KOTA PALEMBANG)”** bermaksud untuk meneliti bagaimana fenomena hijab *cosplay* di kota Palembang dijalankan dengan maksud menggabungkan antara *fashion* dan agama untuk menjalani hobi tanpa harus keluar dari syariat Islam serta mempelajari tantangan yang dihadapi para pelaku hijab *cosplay* dari pandangan *cosplayer wig* dan masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai fenomena hijab *cosplay* di Kota Palembang, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana cara Hijab *Cosplayer* melakukan kegiatan *cosplay* tanpa menghilangkan identitas mereka sebagai muslimah?” Untuk menjawab masalah utama tersebut, beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara hijab *cosplayer* menggabungkan *fashion* dan agama dalam hobi mereka tanpa melepas identitas mereka sebagai muslimah serta Bagaimana *cosplayer wig* dan masyarakat di Kota Palembang merespons keberadaan hijab *cosplay*?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi hijab *cosplayer* dalam menggabungkan elemen *fashion* dan nilai-nilai keagamaan saat berpartisipasi dalam *cosplay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai identitas hijab *cosplayer* yang ada di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui cara hijab *cosplayer* menggabungkan *fashion* dan *agama* tanpa menghilangkan identitas mereka sebagai Muslimah dan mengetahui respons *cosplayer* wig dan masyarakat umum di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi *cosplayer* hijab di kota Palembang dalam menjalankan hobinya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks identitas dan interaksi sosial di antara *cosplayer* di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai fenomena hijab *cosplay*, serta bagaimana identitas budaya dan agama dapat berinteraksi dalam komunitas sosial di Kota Palembang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan acara dan komunitas *cosplay* yang inklusif dan menghargai keragaman identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Kamp, K. (2020). *Cultural Negotiations in Contemporary Hijab Practices*. Routledge.
- Appadurai, A. (1996). *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. University of Minnesota Press.
- Barnard, M. (1996). *Fashion as Communication*. Routledge.
- Baumann, Z. (2001). *Community: Seeking Safety in an Insecure World*. Polity Press.
- Bernard, H. R. (2011). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches*. AltaMira Press.
- Campbell, H., & Tsuria, R. (2021). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429295683>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Downes, M. (2015). Hybridities and Deep Histories in Indonesian Wayang Manga Comics. *Situations*, 8(2), 5–26.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Hasba, H. B. (2022). The Negotiation of Muslimah Identity in Hijab Cosplay Phenomenon. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2), 150–160. <https://doi.org/10.7454/jkmi.v11i2.1029>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. NYU Press.
- Lipovetsky, G. (1994). *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy*. Princeton University Press.
- Lunning, F. (2022). *Cosplay: The Fictional Mode of Existence*. University of Minnesota Press.
- McGuire, M. B. (1997). *Religion, the Social Context*. Wadsworth Publishing Company.
- Napier, S. J. (2007). *From Impressionism to Anime: Japan as Fantasy and Fan Culture in the Mind of the West*. Palgrave Macmillan.
- Pals, D. L. (1996). *Seven Theories of Religion*. Oxford University Press.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd Editio).

Sage Publications.

- Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. Basic Books.
- Polhemus, T., & Procter, L. (1984). *Pop Styles*. Vermilion.
- Pramana, N. A., & Masykur, A. M. (2020). *Cosplay* Adalah “Jalan Ninjaku” Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 8(3), 169–177. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26508>
- Rastati, R. (2015). Dari Soft Power Jepang Hingga Hijab *Cosplay*. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(3), 371–388.
- Salim, P. (2003). *The Contemporary English - Indonesian dictionary* (2nd Editio). Modern English Press.
- Schutz, A. (1932). *The Phenomenology of the Social World*. Northwestern University Press.
- Seidman, I. (2013). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. Teachers College Press.
- Sinaga, A. A., Mariasih, S., & Tambunan, G. (2023). Kontestasi Ideologi Dan Autentisitas Dalam Hijab *Cosplay* Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5568/http>
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An Integrative Theory of Intergroup Conflict. In *W. G. Austin and S. Worchel, The Social Psychology of Intergroup Relations*. Brooks.
- Weber, M. (1921). *Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie*. Mohr.